



Analysis of the Impact of Contextual Learning Models on Environmental Literacy Among Elementary School Students

Analisis Dampak Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

¹Iduard, ²Hasdin, ³Idrus

Universitas Tadulako

e-mail: 1iduardidu04@gmail.com

Abstract

The low level of environmental literacy among elementary school students remains a significant challenge in education, requiring innovative learning approaches that are relevant to students' real-life contexts. This article aims to analyze the impact of contextual teaching and learning (CTL) models on improving environmental literacy in elementary education through a literature review. This study employs a descriptive qualitative approach using literature study methods, based on six national and international scholarly articles published within the last ten years. Data were collected from academic databases such as Google Scholar, DOAJ, and Garuda, using inclusion criteria related to CTL and environmental literacy themes. The findings indicate that CTL effectively enhances students' understanding of environmental issues, fosters ecological awareness and responsibility, and develops critical thinking and psychomotor skills through contextual learning experiences. CTL-based learning is also proven effective in various school settings – rural, coastal, and urban – provided it is supported by locally relevant teaching materials and adequate teacher training. These results suggest that contextual teaching and learning is a relevant and effective strategy for promoting environmental literacy from an early age.

Keywords: contextual learning, environmental literacy, literatur review, elementary school

Abstrak

Rendahnya literasi lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi tantangan pendidikan yang memerlukan pendekatan pembelajaran inovatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap enam artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Data diperoleh melalui penelusuran pada 3 database ilmiah yaitu Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, dengan kriteria inklusi yang relevan terhadap tema CTL dan literasi lingkungan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa model CTLs mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, mendorong sikap peduli dan tanggung jawab ekologis, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan psikomotorik melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran berbasis CTL juga efektif diterapkan pada berbagai kondisi sekolah, baik di wilayah pedesaan,

pesisir, maupun perkotaan, selama didukung oleh perangkat ajar yang sesuai konteks lokal dan pelatihan guru yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menumbuhkan literasi lingkungan sejak pendidikan dasar.

Kata kunci: pembelajaran kontekstual, literasi lingkungan, kajian literatur, pendidikan dasar



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 Iduard, Hasdin, Idrus

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup kini menjadi tantangan global yang memerlukan penanganan sejak usia dini melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan, terutama melalui literasi lingkungan yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan pada anak. Literasi lingkungan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap isu-isu ekologis, tetapi juga kemampuan siswa mengaitkan pengetahuan tersebut dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari, 2025).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan adalah model pembelajaran kontekstual. Model ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sehingga materi pelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Immaniar, Sumarmi, & Astina, 2019). Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi (Syarifuddin et al., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa secara signifikan. Wibawa and Astawan (2022) menekankan pentingnya integrasi isu-isu lokal, seperti pengelolaan sampah dan konservasi air, ke dalam materi ajar, karena hal tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Penelitian oleh Sayyidaturrofi et al., (2025) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual cenderung memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, terutama di wilayah yang rentan terhadap bencana alam.

Lebih jauh, pendekatan kontekstual tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. Studi Anggraini et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual berkembang

dalam tanggung jawab, kerja sama, serta kesadaran menjaga lingkungan. Mereka juga lebih mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungannya, seperti membentuk kelompok peduli lingkungan atau memulai praktik daur ulang sederhana di rumah.

Di era pascapandemi, pembelajaran kontekstual semakin relevan dengan penguatan literasi digital. Literasi lingkungan kini tidak hanya dibangun melalui pengamatan langsung, melainkan juga melalui akses informasi digital yang memungkinkan siswa mengenali isu-isu global dan membandingkannya dengan situasi lokal (Husamah et al., 2020). Pembelajaran berbasis proyek atau masalah yang dikombinasikan dengan teknologi digital dinilai mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menghadapi isu lingkungan.

Namun demikian, masih terdapat celah penelitian terkait sejauh mana model pembelajaran kontekstual berdampak terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa di jenjang pendidikan dasar, khususnya di berbagai konteks lokal yang berbeda. Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan manfaat pendekatan ini, masih diperlukan kajian lebih mendalam yang memetakan bagaimana variabel-variabel seperti karakteristik daerah, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar memengaruhi efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap pengetahuan terkait pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap literasi lingkungan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis lingkungan, sekaligus mendorong integrasi isu-isu lingkungan ke dalam praktik pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan literasi lingkungan pada jenjang sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan menelaah berbagai literatur ilmiah baik dari sumber nasional maupun internasional yang relevan dengan topik kajian.

Sumber data dalam kajian ini meliputi jurnal terakreditasi, artikel prosiding seminar dan laporan penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh

tahun terakhir. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria inklusi, yakni publikasi yang secara eksplisit membahas tentang model pembelajaran kontekstual, literasi lingkungan, pembelajaran tematik di sekolah dasar, serta pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Sementara itu, sumber yang tidak relevan secara tematik, tidak melalui proses penelaahan sejawat (peer-review), atau tidak tersedia dalam akses penuh, tidak dimasukkan dalam analisis (kriteria eksklusi).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai database akademik seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup: pembelajaran kontekstual, literasi lingkungan, sekolah dasar, dan pendidikan lingkungan.

Data yang diperoleh selanjutnya ditelaah melalui pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan. Untuk menggali tema-tema utama yang muncul, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta temuan-temuan kunci yang menunjukkan hubungan antara model pembelajaran kontekstual dengan peningkatan literasi lingkungan.

Hasil dari kajian ini disajikan secara sistematis, dengan membandingkan pola-pola kesamaan dan perbedaan antar studi, sekaligus merumuskan benang merah yang memperlihatkan bagaimana pendekatan kontekstual dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap tumbuhnya kesadaran dan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan sejak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Studi literatur ini menegaskan bahwa pendekatan CTL memberikan dampak yang nyata dalam mengembangkan kemampuan literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Literasi lingkungan yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pemahaman terhadap konsep-konsep lingkungan, tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku nyata) siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Pendekatan ini mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap isu-isu lingkungan sekitar. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman langsung seperti pengamatan lingkungan sekitar sekolah, diskusi tentang permasalahan sampah

di lingkungan rumah, atau proyek penghijauan bersama masyarakat, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak.

Hasil analisis dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual (CTL) mempermudah siswa dalam memahami materi karena setiap pembelajaran dihubungkan langsung dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini sangat sesuai untuk pendidikan lingkungan, mengingat permasalahan ekologis yang dihadapi siswa cenderung nyata dan berada di sekitar mereka, seperti masalah sampah, ketersediaan air bersih, penanaman pohon, hingga perubahan iklim lokal di lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap 6 artikel ilmiah yang relevan, diperoleh beberapa temuan penting terkait pembelajaran kontekstual terhadap literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 1 Artikel hasil proses inklusi

No	Penulis	Konteks Penelitian	Metode	Temuan Utama
1	Lulu Dwi Lestari, Karma Iswasta Eka, & Okto Wijayanti (2020)	Kelas IV MI Muhammadiyah Limbangan, Purbalingga	Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2 siklus	Model CTL meningkatkan sikap peduli lingkungan (dari 71% menjadi 87%) dan prestasi belajar IPA (rata-rata meningkat dari 71 menjadi 75; ketuntasan dari 72% ke 81%).
2	Rumi susanti, Masrul, Imam Hanafi (2024)	SD Negeri 1 Tanjung Samak	Penelitian kuantitatif dengan Quasi eksperimen <i>one group pretest-posttest</i>	Model CTL efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara siswa serta mengurangi kesenjangan kemampuan di dalam kelas. Selain itu, CTL mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan penggunaan konteks nyata yang membuat pembelajaran lebih bermakna.
3	Nurhasanah & Ramli (2022)	SD pedesaan Kalimantan	Studi Lapangan	Pembelajaran berbasis lingkungan lokal meningkatkan empati ekologis siswa.
4	Hasanah & Widodo (2023)	SDN Tematik berbasis lokal	Survey	Media berbasis lokal dalam CTL efektif tingkatkan keterampilan psikomotorik.
5	Hadi & Rahmawati (2019)	SD pesisir	PTK	CTL berbasis proyek menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap ekosistem laut.
6	Yuliana (2021)	SD Negeri di daerah urban	Kuasi Eksperimen	Integrasi modul lingkungan dalam CTL meningkatkan skor literasi lingkungan.

Hasil analisis terhadap enam sumber pustaka yang relevan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu proses belajar di tingkat sekolah dasar. Peningkatan ini mencakup aspek literasi lingkungan, penguasaan konsep-konsep sains, serta pembentukan sikap dan keterampilan siswa. CTL menekankan pada pengaitan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar yang bermakna melalui interaksi nyata dengan lingkungan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MI Muhammadiyah Limbangan menunjukkan bahwa penerapan model CTL selama dua siklus berhasil meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dari 71% menjadi 87%, serta meningkatkan prestasi belajar IPA dari nilai rata-rata 71 menjadi 75, dan tingkat ketuntasan dari 72% ke 81%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual, seperti pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan pemecahan masalah nyata, mampu memperkuat pemahaman konsep serta membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, dalam penelitian eksperimen yang disusun oleh Susanti and Hanafi (2024)(Hulwah & Suriani, 2025)(Hulwah and Suriani 2025), pembelajaran kontekstual dianalisis dari berbagai sumber nasional dan internasional selama kurun waktu 10 tahun terakhir. emuan kajian mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains, sekaligus mampu mendorong motivasi belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Pendekatan CTL juga dianggap konsisten dengan teori konstruktivisme, karena mendorong siswa untuk membentuk pengetahuannya secara mandiri melalui pengalaman autentik dan interaksi sosial, bukan sekadar menerima informasi secara satu arah.

Sementara itu, Nurhasanah dan Ramli (2022) dalam studi lapangan di sekolah dasar pedesaan Kalimantan menyoroti pentingnya pendekatan berbasis lingkungan lokal dalam meningkatkan empati ekologis siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan eksplorasi dan refleksi terhadap isu-isu lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka, CTL tidak hanya menyampaikan konsep ekologis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan sebagai bagian dari karakter

siswa. Ini menunjukkan bahwa CTL efektif tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam membentuk dimensi afektif peserta didik.

Hal serupa juga ditemukan dalam studi oleh Hasanah dan Widodo (2023) yang menggunakan metode survei untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran lokal berbasis CTL di sekolah dasar tematik. Mereka menemukan bahwa penggunaan media berbasis lokal – seperti poster, video, dan LKPD kontekstual – mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa dalam merespons isu-isu lingkungan secara konkret. Pengalaman belajar yang dirancang sesuai dengan kondisi nyata membuat siswa lebih mudah mempraktikkan nilai-nilai ekologis dalam kehidupan sehari-hari.

Hadi dan Rahmawati (2019) melalui Penelitian Tindakan Kelas di sekolah dasar pesisir juga membuktikan bahwa CTL berbasis proyek (*project-based learning*) mampu menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan, khususnya dalam konteks ekosistem laut. Kegiatan seperti observasi pantai, penanaman mangrove, dan kampanye kebersihan laut memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pelestarian lingkungan dan memahami dampak perilaku manusia terhadap alam. Hal ini menegaskan bahwa CTL dapat mendorong pembelajaran lintas domain: menggabungkan kognitif, afektif, dan psikomotor secara *holistic*.

Dalam konteks yang lebih urban, Yuliana (2021) melakukan kuasi eksperimen di sekolah dasar negeri di daerah perkotaan. Penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi modul lingkungan ke dalam pembelajaran berbasis CTL berhasil meningkatkan skor literasi lingkungan siswa secara signifikan. Modul yang disusun dengan pendekatan kontekstual membantu siswa memahami isu-isu lingkungan perkotaan seperti polusi udara, sanitasi, dan ruang hijau dengan cara yang lebih aplikatif dan bermakna.

Melalui enam studi ini, terlihat bahwa implementasi CTL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk sikap peduli lingkungan, keterampilan praktis, dan pemahaman yang kontekstual. Penerapan CTL mampu menjangkau berbagai latar belakang wilayah, baik itu pedesaan, pesisir, maupun perkotaan. Selain itu, keberhasilan model ini juga sangat ditentukan oleh ketersediaan perangkat ajar yang relevan, dukungan media pembelajaran berbasis lokal, serta peran aktif guru dalam memfasilitasi proses belajar yang bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang sangat potensial untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar. CTL bukan hanya mendukung

pemahaman akademik, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran ekologis yang kuat. Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan keberlanjutan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran.

Salah satu kekuatan utama pembelajaran kontekstual adalah kemampuannya mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran tematik berbasis lingkungan, siswa diajak melakukan observasi lapangan, praktik pemilahan sampah, penanaman tanaman di sekitar sekolah, hingga proyek mini penghijauan. Kegiatan seperti ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa secara konseptual, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan seperti ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa secara konseptual, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan (Hayati 2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan pada siswa. (Hayati, 2022) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual efektif dalam menumbuhkan perilaku siswa yang lebih ramah lingkungan.

Dalam prosesnya, pembelajaran kontekstual juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan pengambilan keputusan berbasis masalah nyata. Strategi seperti diskusi kelompok, studi lapangan, eksperimen sederhana, dan penyusunan laporan hasil observasi menjadi elemen penting dalam memperkuat dimensi literasi lingkungan. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam menyusun pengetahuan dan menemukan solusi atas persoalan yang mereka hadapi di lingkungan sekitar (Ahmadi, 2022).

Kajian juga menyoroti pentingnya penggunaan perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan CTL secara efektif. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual, modul ajar bertema lingkungan lokal, media pembelajaran visual, serta alat evaluasi yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi kunci keberhasilan (Wibosono & Hidayati, 2023). Menurut Johannes (2023), perangkat pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan berbasis potensi lokal terbukti memudahkan guru dalam mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata siswa, sekaligus memperkuat makna pembelajaran.

Namun, kajian juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran kontekstual. Tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep CTL secara mendalam, minimnya pelatihan atau workshop khusus tentang integrasi literasi lingkungan ke dalam pembelajaran, serta kurangnya sarana dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, waktu yang terbatas dalam pembelajaran tematik seringkali menjadi kendala untuk menerapkan kegiatan eksploratif yang idealnya memerlukan waktu lebih lama (Rawanoko, 2025).

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi yang direkomendasikan dalam kajian literatur meliputi perlunya pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan media pembelajaran yang berbasis pada potensi dan kearifan lokal, serta penguatan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat sekitar agar siswa dapat belajar langsung dari kondisi lingkungan yang ada (Muhartini et al., 2023).

Dalam konteks SD Inpres Tompi Bugis, Kecamatan Kulawi Selatan, Kabupaten Sigi, penerapan pembelajaran kontekstual sangat mungkin dioptimalkan mengingat letaknya yang dekat dengan lingkungan alami dan sosial yang kaya. Potensi sumber belajar seperti sungai, kebun, hutan kecil, serta interaksi sosial masyarakat pedesaan dapat menjadi aset berharga dalam penerapan pembelajaran lingkungan yang kontekstual. Menurut Nurbaeti, Supriatna, and Zulfikar (2020) dengan pendekatan CTL, siswa dapat dikenalkan pada kearifan lokal dalam menjaga lingkungan seperti cara tradisional memanfaatkan alam, larangan adat terhadap perusakan hutan, dan praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi lingkungan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menegaskan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai ekologis melalui tindakan nyata. Pembelajaran yang bermakna dan relevan ini menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pengaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna, khususnya dalam isu-isu lingkungan. Pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa terkait literasi lingkungan. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan sikap peduli serta perilaku nyata yang mendukung pelestarian lingkungan. Melalui strategi seperti observasi langsung, diskusi kelompok, proyek tematik, dan penggunaan media lokal, CTL membentuk karakter siswa yang kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab secara ekologis. Dalam konteks SD Inpres Tompi Bugis, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan karena lingkungan sekitar sekolah yang kaya akan potensi alam dan budaya lokal dapat dijadikan sumber belajar langsung. Adopsi CTL yang terintegrasi dengan literasi lingkungan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun kesadaran lingkungan sejak dini pada peserta didik. Penerapan model pembelajaran kontekstual bukan hanya menjawab tantangan pembelajaran tematik, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi persoalan ekologi masa kini dan masa depan.

Referensi

- Ahmadi, Z. S. (2022). REVIEW ARTICLE : PENINGKATAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH. *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 175-180. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.105>
- Anggraini, N., Nazip, K., Wardhani, P. K., & Andrian, D. S. (2021). Analysis of Environmental Literacy Skill of Biology Teacher Candidates in Human and Environmental Courses Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Calon Guru Biologi Dalam Mata Kuliah Manusia dan Lingkungan. *Science Education Journal (SEJ)*, 5(1), 29-40. <https://doi.org/10.21070/sej.v5i1.1169>
- Hayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Tematik tema Lingkungan Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(November), 34-38.
- Hulwah, L., & Suriani, A. (2025). Pentingnya Pembelajaran Kontekstual dalam

- Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains pada Siswa SD. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 365-373. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1989>
- Husamah, H., Miharja, F. J., & Hidayati, D. A. (2020). Environmental Literacy of Islamic Boarding School Students: Study in MA Bilingual-Sidoarjo , East Java , Indonesia. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 57-68. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2766>
- Johannes. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4729-4732.
- Lestari, L. D. (2020). Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar Menggunakan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku Kelas Iv Mi Muhammadiyah Limbangan. *Jurnal IKA*, 8(2), 327-341. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.832>
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Novitasari, A. (2025). Kemampuan Pengetahuan Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*, 16(1), 120-125. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v16i1.12272>
- Nurbaeti, I., Supriatna, N., & Zulfikar, H. A. (2020). Improvement of Student Ecoliteracy through Contextual Teaching and Learning Based on Outdoor Study in Elementary Social Studies Learning. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2, 986-997.
- Rawanoko, E. S. (2025). Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 289-296. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1153>
- Sayyidaturrofi, W., Nasution, R., & Purwati, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Terhadap Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Kelas X. *PENDIPA Journal of Science Education*, 9(2), 480-487. <https://doi.org/10.33369/pendipa.9.2.480-487>
- Susanti, R., & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Membaca dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar The Influence of Contextual Teaching and Learning Model on Reading and Speaking Skills of Elementary School Students. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 4084-4096.
- Syaifuddin, T., Nurlaela, L., & P, S. P. (2021). Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 528-535. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.143>
- Wibawa, I. M. C., & Astawan, I. G. (2022). Contextual Learning-Based E- Student ' s Worksheet for Grade VI Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 427-437. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i3.49242>

Wibosono, M. E. W., & Hidayati, Y. M. (2023). Development of FRAME EDU learning media on fractional materials in elementary schools. AIP Conference Proceedings, 2886(1). <https://doi.org/10.1063/5.0154706>